

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa. Air bersih merupakan salah satu dari sumber daya terpenting bagi kesejahteraan manusia. Sel-sel hidup terdiri atas sekitar 75% air. Air sangat penting bagi kehidupan, setidaknya manusia memerlukan 19 hingga 50 liter air yang bebas dari pencemaran setiap harinya. Manusia memerlukan air untuk minum, menanam tanaman pangan, mencuci, membangkitkan energi, dan industri.

Manusia dan semua makhluk hidup lainnya membutuhkan air dan menjadi material yang membuat kehidupan terjadi di bumi. Terdapat tiga aspek penting yang harus diperhatikan dalam penyediaan air bersih di suatu kawasan, yaitu aspek kualitas, kuantitas, dan kontinuitas. Aspek kualitas menggambarkan mutu kualitas air bersih. Aspek kuantitas yang berhubungan dengan banyaknya sumber air baku yang tersedia. Sedangkan aspek kontinuitas berhubungan dengan jaminan ketersediaan air baku. Kualitas dan kuantitas air pada lokasi dan waktu tertentu tergantung serta dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, berbagai kepentingan, dan berbagai tujuan. Semakin bertambah jumlah penduduk, maka kebutuhan akan air bersih semakin meningkat. Untuk kepentingan manusia dan untuk kepentingan komersial lainnya, ketersediaan air dari segi kualitas maupun kuantitas mutlak diperlukan. Seiring dengan peningkatan kebutuhan akan air bersih seringkali tidak diimbangi dengan bagaimana pelayanan dan pengelolaan yang baik dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Air yang dikelola secara menyeluruh, terpadu, dan berwawasan lingkungan hidup dengan tujuan untuk mewujudkan kemanfaatan sumber daya air yang berkelanjutan untuk kemakmuran rakyat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Air yang memberikan kewenangan pengelolaan sumber daya air kepada pemerintah desa, terdapat kewenangan dan tanggung jawab pengelolaan sumber daya air

termasuk mengatur, menetapkan, dan memberi izin atas peruntukan, penyediaan, penggunaan, dan pengusahaan sumber daya air pada wilayah sungai dengan tetap dengan kerangka konservasi dan pengendalian daya rusak air.

Berdasarkan PP Nomor 112 Tahun 2015 Tentang Penyediaan Air Minum unit distribusi merupakan sarana pengaliran air minum dari bangunan penampungan sampai unit pelayanan, salah satunya dapat dilakukan menggunakan sistem perpompaan atau secara gravitasi. Sistem pengaliran air bersih secara gravitasi merupakan pengaliran air yang berasal dari sumber ke tempat reservoir dengan cara memanfaatkan energi potensial gravitasi yang dimiliki air akibat perbedaan ketinggian lokasi sumber dengan lokasi reservoir dengan sumber air berupa air permukaan.

Desa Merdikorejo merupakan desa yang terdapat di Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang menerapkan sistem perpipaan secara gravitasi untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakatnya sejak tahun 2002. Desa Merdikorejo memiliki air bersih yang melimpah dan memiliki keberagaman elevasi, sehingga sistem perpipaan gravitasi dapat diterapkan di desa ini. Terdapat beberapa alternatif sumber air bersih di Desa Merdikorejo, diantaranya sumur gravitasi, sumur gali, air bersih yang bersumber dari Sungai Krasak, dan air galon. Untuk memenuhi kebutuhan air bersihnya, mayoritas masyarakat Desa Merdikorejo menggunakan lebih dari satu sumber air bersih dan terdapat perbedaan pemanfaatan sumber air bersih yang dipilih untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan air bersih masyarakat di Desa Merdikorejo. Hal tersebut dikarenakan mayoritas masyarakat jika hanya memakai dari satu sumber air saja belum dapat mencukupi kebutuhan air bersih masyarakat di Desa Merdikorejo. Dengan demikian maka dari penelitian ini dapat diketahui bagaimana pemenuhan dan penilaian masyarakat terkait sumber air yang dipilih yang menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi pemenuhan air bersih di Desa Merdikorejo.

1.2 Rumusan Masalah

Desa Merdikorejo memiliki beberapa alternatif sumber air bersih, diantaranya sumber air yang berasal dari sumur gravitasi, sumur gali, Sungai Krasak, dan air galon. Namun terdapat perbedaan dalam pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakat di Desa Merdikorejo. Ada yang memenuhi kebutuhan air bersih hanya dari satu sumber air bersih yakni sumur gali saja, namun mayoritas penduduk Desa

Merdikorejo menggunakan lebih dari satu sumber air bersih untuk memenuhi kebutuhan air bersihnya. Terdapat perbedaan dalam pemanfaatan air bersih oleh masyarakat Desa Merdikorejo. Untuk pendistribusian air bersih secara gravitasi ada yang menggunakan sistem meteran dan non meteran di Desa Merdikorejo. Dari perbedaan tersebut maka penyusun ingin mengetahui dasar *preferensi* masyarakat Desa Merdikorejo dalam pemenuhan kebutuhan air bersih, maka diperlukan pembahasan yang mampu menjawab permasalahan “**bagaimana pemenuhan air bersih di Desa Merdikorejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman?**” yang nantinya dapat menjadi informasi bagi masyarakat dalam pengelolaan air bersihnya.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan dan sasaran dalam penyusunan Proyek Akhir yang diuraikan sebagai berikut;

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penyusunan Proyek Akhir ini adalah untuk mengkaji pemenuhan air bersih di Desa Merdikorejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.

1.3.2 Sasaran

Berdasarkan tujuan dari penyusunan Proyek Akhir ini, maka terdapat sasaran-sasaran yang akan dicapai, antara lain ialah:

1. Mengidentifikasi gambaran umum prasarana air bersih di Desa Merdikorejo.
2. Mengidentifikasi sumber air bersih di Desa Merdikorejo.
3. Analisis karakteristik pengguna air bersih di Desa Merdikorejo.
4. Menganalisis penilaian masyarakat terhadap sumber air bersih yang digunakan di Desa Merdikorejo.
5. Menganalisis pemenuhan air bersih di Desa Merdikorejo.
6. Merumuskan kesimpulan dan rekomendasi.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup Desa Merdikorejo meliputi Ruang Lingkup Wilayah dan Ruang Lingkup Materi. Ruang lingkup wilayah adalah batasan wilayah yang dijadikan objek penelitian. Sedangkan ruang lingkup materi merupakan batasan penjelasan inti dari tema penyusunan Proyek Akhir.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah mikro yaitu Desa Merdikorejo yang merupakan bagian dari Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Desa Merdikorejo terletak pada kaki Gunung Merapi dan berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Desa Merdikorejo memiliki luas wilayah 613 Ha dan terdiri dari 17 dusun yaitu Dusun Sono Kulon, Dusun Sono Wetan, Dusun Soka Binangan, Dusun Soka Martani, Dusun Soka Wetan, Dusun Soka Tegal, Dusun Canggal, Dusun Bening, Dusun Dermo, Dusun Kantongan A, Dusun Kantongan B, Dusun Trumpon, Dusun Blumbang, Dusun Bangunrejo, Dusun Gondanglegi, Dusun Donojayan, dan Dusun Kembang. Memiliki 34 RW dan 68 RT. Secara administrasi Desa Merdikorejo berbatasan dengan:

- Utara : Provinsi Jawa Tengah;
- Barat : Provinsi Jawa Tengah;
- Selatan: Desa Margorejo dan Desa Lumbangrejo;
- Timur : Kecamatan Turi.

Untuk lebih jelasnya peta Desa Merdikorejo secara spasial dapat dilihat pada Gambar 1.1.

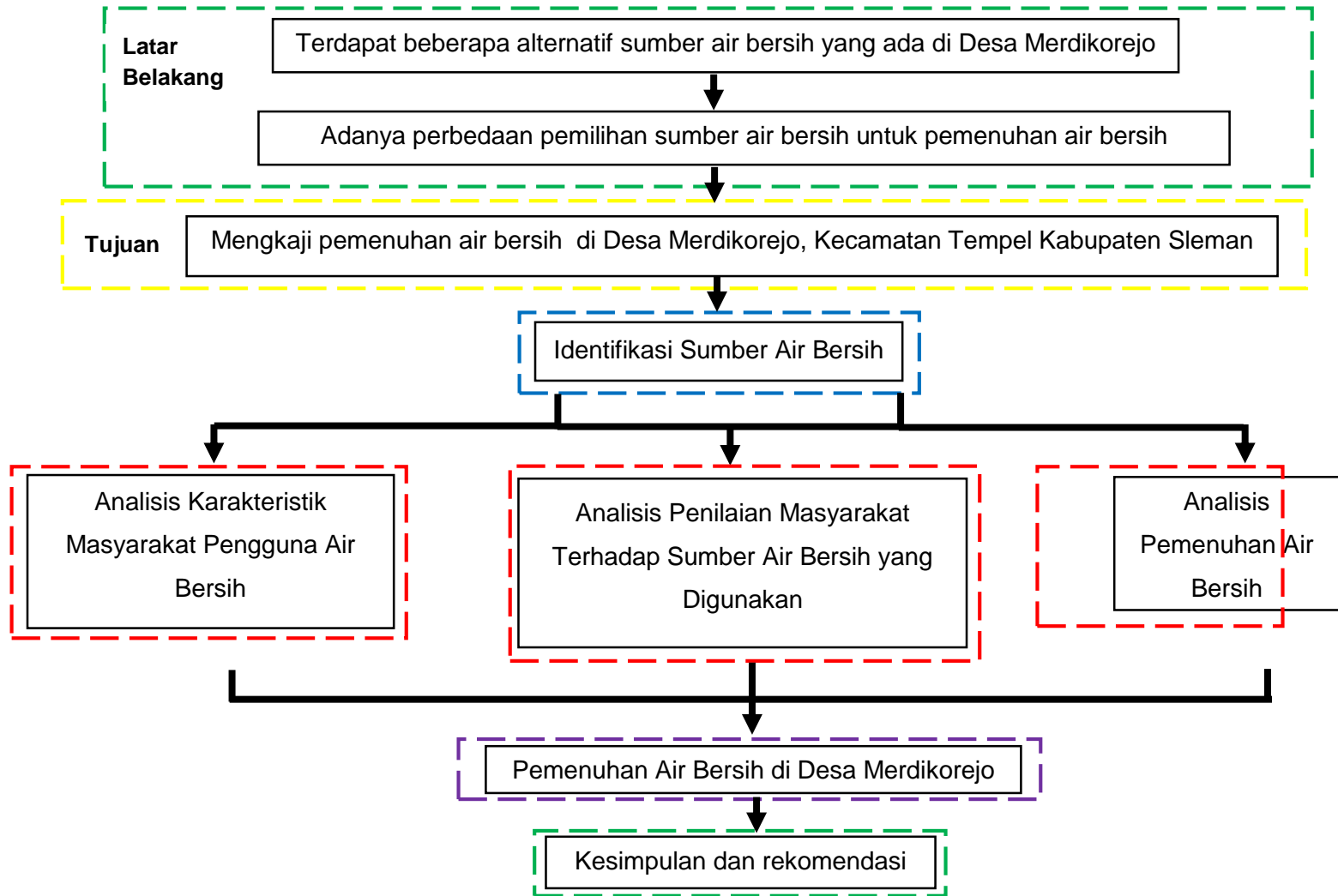
1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi bertujuan untuk membatasi studi yang dilakukan oleh peneliti. Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengkaji pemenuhan air bersih di Desa Merdikorejo, Kecamatan Tempel yang dilihat dari:

1. Karakteristik pengguna air bersih dilihat berdasarkan jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan rumah tangga.
2. Sumber air bersih yang digunakan oleh masyarakat Desa Merdikorejo seperti, sumber air sumur gravitasi, sumur gali, Sungai Krasak, dan air galon.
3. Penilaian masyarakat terhadap sumber air bersih yang digunakan di Desa Merdikorejo.
4. Analisis pemenuhan air bersih penduduk di Desa Merdikorejo, Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman

Jadi, dalam penelitian dibatasi pada pemenuhan pemanfaatan air yang ada di Desa Merdikorejo.

1.5 Kerangka Pikir



1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proyek akhir ini terdiri dari beberapa bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup latar belakang penyusunan proyek akhir, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan materi, kerangka pikir hingga sistematika pembahasan terbentuknya laporan.

BAB II LITERATUR KAJIAN PENGELOLAAN AIR BERSIH

Bab ini menguraikan mengenai kajian dari metode-metode yang dilakukan dalam kegiatan perencanaan yang digunakan sebagai acuan dalam pembahasan tema yang dipilih. Teori yang digunakan yakni siklus hidrologi, sumber air bersih, penyediaan air bersih, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan air bersih, dan pengelolaan air bersih. Selain itu pada bab ini juga diuraikan tentang metode penelitian identifikasi karakteristik masyarakat pengguna air bersih, analisis penilaian masyarakat terhadap sumber air bersih yang dipilih, dan analisis pemenuhan air bersih penduduk di Desa Merdikorejo.

BAB III GAMBARAN UMUM DESA MERDIKOREJO DAN PENGELOLAAN AIR BERSIH

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum wilayah studi yaitu Desa Merdikorejo dan prasarana air bersih yang terdapat didalamnya. Meliputi administrasi wilayah, kondisi fisik, kependudukan, dan gambaran air bersih di Desa Merdikorejo berdasarkan sumber air bersihnya.

BAB IV ANALISIS PENGELOLAAN AIR BERSIH

Bab ini menguraikan tentang hasil analisis berisikan tentang analisis yang digunakan dalam pembahasan meliputi identifikasi karakteristik masyarakat pengguna air bersih, analisis penilaian masyarakat terhadap sumber air bersih yang dipilih, dan analisis pemenuhan air bersih penduduk di Desa Merdikorejo.

BAB V PENUTUP

Bab yang terakhir adalah penutup yang berisikan kesimpulan hasil analisis pemenuhan air bersih dan rekomendasi yang telah diolah secara ringkas dan mengacu pada inti pembahasan.